

IMPLEMENTASI ALAT FILTERISASI KOLAM DAN PELATIHAN BUDIDAYA IKAN SIDAT SEBAGAI USAHA DALAM MEWUJUDKAN *SPECIAL TOURISM* DI KAMPUNGANYAR KECAMATAN GLAGAH

Dianni Yusuf¹⁾, Eka Mistiko Rini²⁾, Farizqi Panduardi³⁾, Dian Triana⁴⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾ Teknik Informatika, Politeknik Negeri Banyuwangi, Jl. Raya Jember KM.13,
Banyuwangi, 68461
E-mail: dianniyusuf@poliwangi.ac.id

Abstract

Kampung Sidat is one of the potential educational tourism in the Kampunganyar Village, Banyuwangi Regency. Kampung Sidat stands for 'Tradisi and Adat'. One of the tourist attractions is the cultivation of eel with the support with large volume of water from springs. The water from the springs have pH and temperatures for good eel cultivation. The Kampung Sidat has the problems about the lack of knowledge in eel cultivation. In another side is the count of dead eels because of the muddy water in the pond. It is need an equipment that will to help keeping pond water clear. Lecturers and Students from Banyuwangi State Polytechnic Informatics Engineering in collaboration with Balai Penyuluhan dan Pelatihan Perikanan (BPPP) conducted training in eel cultivation for Kampunganyar village. In addition, the handover of the pond water filtration equipment used to keep the eel fish pond water clear. The pond water filtration tool using pH sensor to know pH level and keep the pond water clear. The outcome from this event was Kampung Sidat Village received knowledge on how to properly cultivate the eel. Furthermore, with this pond water filtration equipment can keep the water clarity and the pH of the water in the fish pond.

Keywords: *eel fish, Kampunganyar village, water filtering*

Abstrak

Kampung Sidat adalah salah satu potensi wisata edukasi yang ada di Desa Kampunganyar Kabupaten Banyuwangi. Kampung sidat berarti Kampung Tradisi dan Adat. Desa Kampunganyar mempunyai sumber mata air yang bagus untuk membudidayakan sidat. Permasalahan yang dialami oleh pengelola kampung sidat adalah kurangnya pengetahuan dalam budidaya sidat. Permasalahan lain adalah banyaknya ikan sidat yang mati karena air kolam yang keruh dan tidak terfilter. Diperlukan sebuah alat yang dapat membantu menjaga air kolam tetap jernih. Dosen dan Mahasiswa Teknik Informatika Politeknik Negeri Banyuwangi bekerja sama dengan Balai Pelatihan dan Penyuluhan Perikanan (BPPP) Kabupaten Banyuwangi melakukan pelatihan budidaya ikan sidat kepada warga Kampunganyar. Selain itu juga dilakukan serah terima alat filterisasi air kolam yang digunakan untuk menjaga air kolam ikan sidat agar tetap jernih. Alat filterisasi ini menggunakan sensor pH untuk mengetahui kadar pH air dan menjaga air kolam agar tetap jernih. Hasil luaran dari kegiatan ini adalah pengelola Kampung Sidat mendapat pengetahuan cara budidaya ikan sidat yang benar.

Kata Kunci: *ikan sidat, Desa Kampunganyar, filterisasi air kolam*

PENDAHULUAN

Desa Kampunganyar Kabupaten Banyuwangi adalah salah satu Desa yang mempunyai potensi wisata edukasi dan alam yang sangat bagus. Salah satu desa wisata di Desa Kampunganyar diberi nama “Kampung Sidat”. Kampung Sidat bisa diartikan Kampung Tradisi dan Adat. Selain itu di area wisata Kampung Sidat terdapat beberapa kolam yang digunakan untuk budidaya ikan sidat dan diharapkan dapat menjadi ikon tempat wisata tersebut sesuai dengan nama kampung itu sendiri. Salah satu faktor pendukung budidaya ikan sidat di wilayah ini adalah ketersediaan sumber mata air yang melimpah dengan pH dan suhu air yang baik untuk budidaya ikan sidat. Ikan sidat merupakan ikan air tawar yang masih sulit di budidayakan atau di kembangkan di Indonesia (Hasil Survei tim, 2019).

Ikan Sidat adalah Ikan yang memiliki karakteristik habitat yang unik, karena mampu beradaptasi di perairan tawar, estuari dan laut. Selintas sidat memang mirip dengan belut seperti yang terlihat pada gambar 1. Namun, bila dilihat lebih dekat, ikan yang bernama latin *Anguilla spp* ini berbeda dengan belut. Selain itu ikan sidat bukan tipikal ikan kanibal seperti lele dan juga bukan ikan yang kuat seperti ikan nila. Sehingga Ikan Sidat harus di beri pakan secara teratur. Kandungan gizi dan vitamin seperti B1, B2, A dan pengatur imunitas pada ikan Sidat jauh lebih besar daripada ikan tuna (Samsundari.S, 2013)



Gambar 1. Ikan sidat (sumber: Kampung Sidat, Kampunganyar)

Sebagian besar masyarakat masih menganggap bahwa Ikan Sidat sangat sulit dibudidayakan. Hal ini karena ikan sidat mudah stress dan berjamur saat berada pada kolam yang kotor dan berlumut, sehingga dapat mengakibatkan ikan menjadi mati dan akhirnya akan membuat warga menderita kerugian. Selama ini pengelola wisata melakukan pengurasan kolam 1 minggu sekali agar kondisi kolam tetap bersih, namun hal ini tidak efektif karena luas kolam yang besar sehingga membutuhkan waktu yang

lama untuk membersihkan, dan membutuhkan tenaga lebih dari 2 orang. Kurangnya edukasi dan pemahaman mengenai ikan sidat membuat warga enggan untuk membudidayakan dalam jumlah banyak, karena mereka harus membeli benih ikan sidat dengan harga mahal dan khawatir banyak ikan sidat yang mati karena kurangnya pengetahuan mengenai pembudidayaan ikan sidat.



Gambar 2. Kondisi kolam di Kampung Sidat

Beberapa permasalahan yang dapat disimpulkan dari hasil survei dan koordinasi dengan pengelola wisata Kampung Sidat di Desa Kampunganyar adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya tenaga ahli dalam pembudidayaan Ikan Sidat, sehingga diperlukan narasumber yang dapat memberikan sosialisasi dan pelatihan mengenai pembudidayaan ikan sidat.
2. Kondisi kolam yang jarang dibersihkan. Diperlukan sebuah alat yang dapat membuat kolam ikan sidat tetap bersih sehingga pengelola tidak perlu sering melakukan pembersihan kolam.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, maka tim pengabdian yang terdiri dari Himpunan Mahasiswa Teknik Informatika (HMTI) Politeknik Negeri Banyuwangi membuat pelatihan budidaya sidat bekerja sama dengan Balai Pelatihan dan Penyuluhan Perikanan (BPPP). Selain itu pengabdian ini juga mengimplementasikan alat filterisasi air kolam sebagai usaha unggulan desa dalam mewujudkan *special interest tourism* di Desa Kampunganyar (Kholid, 2012).

Target dan luaran dari kegiatan tim HMTI Poliwangi adalah mengadakan sosialisasi dan pelatihan kepada warga dan pengelola wisata Kampung Sidat mengenai budidaya sidat. Selain itu dilaksanakan sosialisasi dan edukasi terhadap masyarakat Desa Kampung Anyar mengenai teknologi filterisasi air kolam, sehingga dapat

meminimalisasi adanya ikan sidat yang mati karena air kolam yang tidak bersih / tidak terfilter dengan baik.

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Metode Pengabdian yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Melakukan koordinasi dengan Kelompok Budidaya Ikan mengenai kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan, dan melakukan survei untuk mengetahui permasalahan di lapangan terkait dengan pembudidayaan sidat.
2. Melakukan pendataan terhadap petani pembudidaya ikan sidat di Desa Kampunganyar.
3. Melakukan survei dan diskusi dengan Balai Pelatihan dan Penyuluhan Perikanan Kabupaten Banyuwangi untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang dialami mitra.
4. Melaksanakan sosialisasi dan pelatihan mengenai budidaya sidat.
5. Mengimplementasikan alat filterisasi kolam ke kawasan wisata kampung sidat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Desa Kampunganyar Kecamatan Glagah yang strategis karena terdapat sumber mata air dan kawasan yang masih hijau dan alami mendukung terbentuknya *special interest tourism*. *Special Interest Tourism* atau dikenal dengan pariwisata minat khusus adalah jenis pariwisata dimana wisatawan melaksanakan perjalanan untuk belajar dan berupaya mendapat pengalaman tentang sesuatu hal di daerah yang dikunjungi. Tujuan dari *special interest tourism* adalah mencari pengalaman baru, kepuasan dalam melakukan sesuatu yang tidak pernah dilakukan oleh orang lain, dan motivasi untuk mencari sesuatu yang baru (*anti mainstream*) (Harmoni, 2012). Rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh tim HMTI Poliwangi adalah sosialisasi kegiatan, pelatihan budidaya sidat, implementasi alat filterisasi kolam di kawasan wisata Kampung Sidat Desa Kampunganyar. Kegiatan pengabdian ini melibatkan peran semua pihak seperti Tim Pengabdian HMTI Poliwangi, Narasumber pelatihan dari BPPP, dan masyarakat/pengelola wisata Kampung Sidat. Kegiatan ini juga melibatkan peran aktif kelompok pemuda masyarakat secara swadaya membangun wisata edukasi alam.



Gambar 3. Kolam Sidat dan Diskusi dengan Mitra

1. Sosialisasi Program

Awal kegiatan ini dilaksanakan dengan mengadakan sosialisasi kegiatan yang akan dilaksanakan oleh tim pengabdian dari HMTI Poliwangi. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat Desa Kampunganyar dan pengelola wisata Kampung Sidat mengenai kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan. Kegiatan sosialisasi diperlihatkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Masyarakat dan Tim HMTI yang hadir dalam Sosialisasi

Dalam sosialisasi ini juga diberikan informasi mengenai pentingnya mewujudkan *Special Interest Tourism* di daerah wisata Kampung Sidat. Respon masyarakat dari kegiatan ini sangat baik dan mendapat dukungan penuh dari warga.

2. Pelatihan Budidaya Sidat

Kegiatan selanjutnya Peserta pelatihan pada kegiatan pelatihan ini adalah warga Desa Kampunganyar yang membudidayakan ikan sidat. Tim pengabdian dibantu narasumber yang berasal dari Balai Pelatihan dan Penyuluhan Perikanan (BPPP) Kabupaten Banyuwangi mengadakan sosialisasi dan pelatihan budidaya ikan sidat.



Gambar 5. Pelatihan Budidaya Sidat di Kampung Sidat

Gambar 5. menunjukkan kegiatan pelatihan budidaya sidat yang dilaksanakan pada tanggal 5 September 2019. Pelatihan ini dihadiri oleh sekitar 25 orang dari masyarakat sekitar termasuk pengelola wisata Kampung Sidat. Dengan adanya kegiatan pelatihan ini, masyarakat sekitar mendapatkan pengetahuan bagaimana membudidayakan ikan sidat, karakteristik ikan sidat dan juga pengetahuan agar ikan sidat tidak mudah mati selama pembudidayaan.

3. Pelaksanaan Pemasangan Alat

Setelah dilaksanakan pelatihan budidaya sidat dan diperoleh pemahaman mengenai karakteristik dari ikan sidat selanjutnya dilaksanakan pemasangan alat filterisasi air kolam. Filter berfungsi untuk melakkan penyaringan atau filtrasi terhadap air yang akan masuk ke dalam kolam (Kholid, 2012). Sebelum dipasang alat filterisasi, kolam dikeringkan terlebih dahulu.

SIMPULAN

Desa Kampunganyar Kabupaten Banyuwangi memiliki satu potensi wisata edukasi yaitu Kampung Sidat. Kampung sidat berarti Kampung Tradisi dan Adat. Selain itu yang menjadi ikon dari Kampung Sidat adalah pembudidayaan ikan sidat. Salah satu sumber daya pendukung budidaya ikan sidat adalah adanya sumber mata air yang melimpah dengan ph dan suhu air yang sangat mendukung. Ikan sidat merupakan ikan air tawar yang masih sulit di budidayakan atau di kembangkan di Indonesia, karena selain benih ikan yang mahal, ikan sidat juga mudah stress, berjamur, bahkan mati saat berada pada kolam yang kotor dan berlumut. Salah satu permasalahan yang dialami oleh mitra adalah minimnya pengetahuan akan proses pembudidayaan ikan sidat, seperti bagaimana mengelola kolam agar tetap bersih sehingga ikan sidat tidak

akan mudah stress dan mati. Perlu adanya pembinaan dan sosialisasi dari tenaga ahli mengenai budidaya ikan sidat. Kegiatan pengabdian ini memberikan pelatihan dan penyuluhan mengenai budidaya ikan sidat. Selain itu kegiatan ini juga mengimplementasikan alat filterisasi air kolam sehingga meminimalisasi adanya ikan yang mati karena stress dengan air kolam yang tidak bersih.

Ucapan terimakasih ditujukan kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kampunganyar Kecamatan Glagah. P3M Politeknik Negeri Banyuwangi yang telah mewadahi dan mendukung kegiatan ini. Politeknik Negeri Banyuwangi yang telah memberikan pendanaan terhadap kegiatan ini, dan Balai Pelatihan dan Perikanan (BPPP) Kabupaten Banyuwangi yang telah memberikan dukungan berupa pameri pada acara sosialisasi kegiatan pengabdian di Desa Kampunganyar.

DAFTAR PUSTAKA

- Harmoni, G. (2012). Kajian Potensi Gua Sebagai Arah Wisata Minat Khusus Penelusuran Gua di Pulau Nusakambangan. *Jurnal Bumi Indonesia, Volume 1*.
- Kholid, N. (2012). Penetapan Most Probable Number Sebelum dan Sesudah digunakan oleh Pengunjung Pada Kolam Renang Sartika Island yang Ada di Kabupaten Oku Timur. *IEEE Electron Device Letters, 20(11)*, pp.569-571.
- Samsundari,S, W. (2013). Analisis Penerapan Biofilter dalam Sistem Resirkulasi Terhadap Mutu Kualitas Air Budidaya Ikan Sidat (*Anguilla Bicolor*). *Jurnal Gamma, ISSN 2086-3071,Indonesia*.